

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang sukses, umumnya memerlukan modal yang cukup banyak dan biasanya mereka menarik dana modal tersebut dengan cara menerbitkan saham. Diharapkan dengan diterbitkannya saham, perusahaan tersebut dapat mencukupi kebutuhan modalnya yang dapat digunakan untuk pengembangan produk ataupun untuk memperbesar perusahaannya dalam berbagai aspek, seperti gedung tempat produksi, memperbanyak toko distributor produk, membeli peralatan yang lebih canggih lagi, serta banyak hal yang perlu dilakukan untuk memajukan suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini akan menjadi faktor pendukung majunya suatu negara. Salah satu faktor utama yang diperlukan untuk merealisasikan hal tersebut adalah perolehan modal. Modal yang diperoleh dengan penerbitan saham, sehingga dapat dibeli oleh para investor, lebih baik daripada memperoleh modal dengan cara berhutang. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa perolehan modal dari penjualan saham mengandung risiko yang lebih kecil. Namun, di sisi lain perlu juga diperhatikan bahwa pembelian saham oleh investor menandakan investor tersebut merupakan pemilik perusahaan, sehingga keberhasilan atau kegagalan perusahaan saat berkembang ditanggung bersama dengan investor (**Mario & Theresia, 2020**).

Saham yang sudah diterbitkan, diharapkan dapat dibeli oleh para investor. Dalam melakukan suatu investasi, seorang investor biasanya akan menyiapkan

beberapa pertimbangan terlebih dahulu sebelum melakukan keputusan investasinya baik itu mengenai kemampuan keuangan, return yang diharapkan, resiko yang akan dihadapi, dan jangka waktu investasi. Investasi merupakan penanaman dana pada satu atau lebih objek investasi yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (**Reilly & Brown, 2012**) dalam (**Mario & Theresia, 2020**). Dengan melakukan investasi itu berarti menunda konsumsi pada saat ini untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Investasi di pasar modal khususnya pada instrumen saham tentunya akan memberikan return dan risiko yang menarik (lebih besar) dibandingkan dengan instrumen-instrumen investasi lainnya.

Salah satu aspek penting yang menarik untuk dipahami dalam pasar modal adalah tentang volatilitas harga saham. Dengan adanya harga yang berubah-ubah tersebut menjadikan bursa efek menarik bagi beberapa kalangan pemodal (investor), dimana dengan adanya peningkatan harga saham investor akan memperoleh keuntungan dari selisih penjualan harga saham tersebut (*capital gain*) meskipun mereka juga dapat menanggung kerugian jika harga saham yang dibeli mengalami penurunan dalam harga jualnya (*capital loss*).

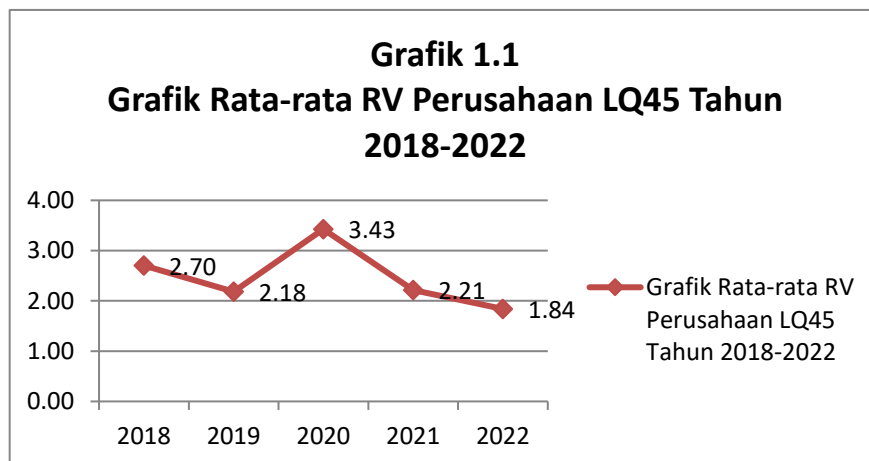
Berikut adalah data lima tahun Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diukur dengan Volatilitas Harga Saham (PV) Periode 2018-2022.

Tabel 1.1

**Rata- rata Volatilitas Harga Saham yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia periode 2018-2022**

| Nama | Rata-rata PV | | | | |
|------------|--------------|------|------|------|------|
| Perusahaan | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| LQ45 | 2.70 | 2.18 | 3.43 | 2.21 | 1.84 |

Sumber : www.idx.co.id(Data yang sudah diolah)



Pada Tabel 1.1 dan Grafik 1.1 menunjukkan volatilitas harga saham yang diprosikan dengan PV pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 mengalami penurunan dan berfluktuasi. Rata- rata volatilitas harga saham (PV) pada tahun 2018 sebesar 2.70, tahun 2019 volatilitas harga saham sebesar 2.18, tahun 2020 volatilitas harga saham naik sebesar 3.43, tahun 2021 volatilitas harga saham turun sebesar 2.21 dan pada tahun 2022 volatilitas harga saham turun menjadi 1.84, yang menandakan terjadi

fluktuasi. Melihat volatilitas harga saham yang tidak stabil, investor akan menganggap kredibilitas perusahaan menurun.

Menurut **Dona & Eny (2022)** Volatilitas merupakan indikator statistik fluktuasi harga pada suatu periode tertentu. Indikator tersebut menunjukkan kenaikan dan penurunan harga dalam periode yang singkat. Volatilitas harga saham juga merupakan salah satu standar kinerja atau tolak ukur dalam suatu investasi. Standar tersebut menggambarkan risiko pergerakan harga suatu sekuritas. Meningkatnya volatilitas harga saham dapat terjadi kemungkinan pula fluktuasi harga saham yang semakin besar. Volatilitas harga saham dapat terjadi karena informasi baru yang telah masuk ke dalam bursa atau pasar (**Illona & Chandra, 2022**).

Menurut **Illona & Chandra (2022)** *Trading Volume* adalah jumlah lembar saham yang diperdagangkan secara harian. Volume perdagangan ini dapat mengukur kinerja suatu saham karena ketika volume perdagangan suatu saham itu besar maka menandakan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan. Aktivitas volume perdagangan digunakan untuk melihat penilaian informasi oleh investor individu, dalam arti, apakah informasi tersebut membuat keputusan perdagangan. Hal ini terkait dengan salah satu motivasi investor untuk membeli dan menjual saham, yaitu pendapatan yang terkait dengan capital gain.

Volume perdagangan yang lebih kecil menunjukkan bahwa investor memiliki sedikit minat untuk berinvestasi di pasar sekunder, sedangkan volume

perdagangan yang lebih besar menunjukkan bahwa banyak investor yang tertarik untuk membeli dan menjual saham (**Yulinda et al., 2020**).

Menurut **Hanisyah (2023)** kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk dilihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan yang telah memenuhi standar atau ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (*Generally Accepted Accounting Principl*) dan lainnya.

Menurut **Andani (2023)** menjelaskan bahwa kinerja keuangan yaitu prestasi kerja yang sudah diperoleh suatu entitas dalam periode tertentu dan tertuang pada laporan tahunan dari entitas yang bersangkutan. Laporan tahunan atau annual report berisi ringkasan mengenai informasi tentang keadaan keuangan dan hasil operasi dari suatu entitas. Informasi ini nantinya berguna bagi berbagai pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai pembagian laba kepada pemegang saham sebagai dividen atau penahanan laba berupa laba ditahan untuk berinvestasi di masa datang (**Sartono, 2014:281**) dalam (**Marini & Dewi, 2019**). Menurut **Mario &Theresia (2020)**Kebijakan dividen merupakan salah satu petunjuk perusahaan yang dapat mengurangi perbedaan informasi mengenai kondisi dan prospek perusahaan antara manajemen perusahaan dan investor. Informasi tentang kebijakan dividen akan memberikan sinyal mengenai prospek kinerja jangka panjang kepada investor sehingga investor berani

menanamkan modalnya pada perusahaan. Kebijakan dividen merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan oleh manajemen dalam mengelola perusahaan karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pihak perusahaan maupun pemegang saham.

Bagi perusahaan, pembagian dividen akan mengurangi kas perusahaan sehingga dana yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasi maupun reinvestasi akan berkurang. Bagi pemegang saham, dividen merupakan satu bentuk pengembalian atas investasi mereka. Kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen per lembar saham dengan laba per lembar saham (**Patricia & Dade, 2020**).

Penelitian ini menggunakan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating. Tujuan penggunaan CSR sebagai variabel moderating adalah untuk memperkuat pengaruh variabel *trading volume*, kinerja keuangan dan kebijakan deviden pada volalitas harga saham yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini akan lebih tepat. CSR merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham karena untuk memutuskan investasi investor tidak hanya melihat harga saham, namun investor juga melihat informasi mengenai CSR, dengan adanya aktivitas peduli lingkungan yang dilakukan perusahaan maka investor akan memiliki penelitian positif terhadap perusahaan sehingga tertarik untuk melakukan pertimbangan berinvestasi (**Anggraini, 2019**). Biasanya investor lebih cenderung lebih terdorong untuk berpartisipasi

dalam perusahaan yang menerapkan kebijakan CSR karena tata kelola yang lebih baik dan transparan dalam manajemen dan kesadaran sosial dengan demikian permintaan saham atas perusahaan yang memiliki CSR akan meningkat sehingga akan mempengaruhi volatilitas harga saham.

Penelitian terdahulu tentang *trading volume*, kinerja keuangan dan kebijakan deviden yang dihubungkan dengan volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 masih sangat jarang dilakukan di Indonesia sehingga dampak nyata dari hal tersebut belum banyak dibuktikan secara konkret. Dengan itu harus dibuktikan secara konkret melalui hasil-hasil riset untuk dapat mendorong peningkatan kesadaran manajemen perusahaan. Hasil penelitian **Septyadi & Bwarleng (2020)**, menunjukkan bahwa Volume Perdagangan Saham berpengaruh positif dan signifikan pada Volatilitas Harga Saham dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Volatilitas Harga Saham. Hasil penelitian **Rahmayani, Riyadi & Ginanjar (2020)**, menyimpulkan bahwa volume perdagangan saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian oleh **(Khairunisa & Nazir, 2022)** menyimpulkan bahwa kebijakan dividend secara parsial berpengaruh negatif terhadap volatilitas harga saham. Hasil Penelitian oleh **(Yeni, Fredy & Sedy, 2022)** menyimpulkan volume perdagangan saham tidak berpengaruh terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian oleh **(Ivana & Yanti, 2020)** menyimpulkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap volatilitas harga saham. Hasil penelitian oleh **(Woosung & Mhin Kang, 2021)** menyimpulkan bahwa volume perdagangan saham mungkin dampak jangka panjang dan menghindari

kesalahan alokasi asset. Hasil penelitian oleh (Albakay, Ghozal & Harto, 2021) menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* dapat mempengaruhi pertembuhan elemen harga saham namun tidak signifikan. Hasil penelitian oleh (Thottoli, 2021) menyimpulkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh positif terhadap sektor korporasi. Hasil penelitian oleh (Budagaga, 2020) menyimpulkan bahwa deviden payout tidak memberikan informasi yang relevan dengan pembentukan nilai di saham.

Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian ulang tentang nilai perusahaan manufaktur dengan menggabungkan beberapa variabel yang telah diteliti sebelumnya untuk mengetahui perkembangan tentang pengaruh volatilitas harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Peneliti tertarik mengangkat judul, **“Pengaruh *Trading Volume*, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Deviden Terhadap Volatilitas Harga Saham Dengan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan kajian pada latar belakang, adapun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya peningkatan volume perdagangan ataupun frekuensi perdagangan tidak menjamin adanya peningkatan pada volatilitas harga saham begitu sebaliknya.

2. Masih kurangnya informasi yang diterima oleh investor mengenai lembar saham yang beredar sehingga akan mempengaruhi naik turunnya volatilitas harga saham.
3. Semakin tinggi *trading volume* maka semakin besar nilai perubahan harga saham yang ditawarkan kepada investor.
4. Masih kurangnya kepercayaan investor kepada perusahaan yang belum menjalankan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar seperti dalam membuat suatu laporan keuangan sehingga volatilitas menurun.
5. Masih kurangnya perhatian perusahaan terhadap kinerja keuangan sehingga akan membuat kepercayaan investor berkurang dan harga saham akan menurun.
6. Pembagian deviden masih ada yang kurang jelas sehingga investor tidak berani menanamkan modal dalam jangka panjang.
7. Kebijakan deviden yang baik tentu akan menguntungkan perusahaan dan membuat investor percaya untuk membeli saham pada perusahaan tersebut sehingga akan meningkatnya volatilitas harga saham.
8. Masih banyak perusahaan yang belum menerapkan CSR padahal investor tidak hanya melihat harga saham, namun investor juga melihat informasi mengenai CSR.
9. Volatilitas harga saham akan menurun jika kurangnya informasi yang diberikan oleh perusahaan kepada investor mengenai kinerja keuangan dan CSR dalam laporan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Agar terfokusnya penelitian ini maka dibatasi sebagai variabel bebas, sebagai terikat dan sebagai variabel moderasi. Variabel bebas pada penelitian ini adalah *Trading Volume*, Kinerja Keuangan dan Kebijakan Deviden dan variabel terikat Volatilitas Harga Saham sedangkan variabel moderasi *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh *Trading Volume* terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?
2. Apakah pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?
3. Apakah pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?
4. Apakah pengaruh *Trading Volume* terhadap Volatilitas Harga Saham dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?

5. Apakah pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Volatilitas Harga Saham dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?
6. Apakah pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Volatilitas Harga Saham dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?

1.5 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Trading Volume* terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?
2. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?
3. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Volatilitas Harga Saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?
4. Untuk mengetahui pengaruh *Trading Volume* terhadap Volatilitas Harga Saham dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?

5. Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Volatilitas Harga Saham dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?
6. Untuk mengetahui pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Volatilitas Harga Saham dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022 ?

1.5.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai variabel apa saja dalam penelitian ini yang berpengaruh terhadap volatilitas harga saham yang mampu membantu dalam pengambilan keputusan.

2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini dapat memperkaya ilmu dan dapat di jadikan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

3. Bagi Penulis

Merupakan salah satu sarana bagi peneliti untuk berfikir ilmiah serta mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah peneliti dapatkan dari aktifitas perkuliahan jurusan Manajemen keuangan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti tahu bahwa pada penelitian kali ini masih banyak kekurangan dan kesenjangan. Maka dari itu peneliti berharap pada peneliti selanjutnya dapat lebih memperdalam kajian penelitiannya dengan menambahkan variabel lain seperti inflasi, nilai tukar atau profitabilitas dan mengganti objek penelitian yg ruang lingkupnya lebih luas seperti perusahaan manufaktur.